

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KARIR TERHADAP  
PERENCANAAN KARIR SISWA KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI  
PASIRIAN KABUPATEN LUMAJANG TAHUN AJARAN 2017/2018**

**Hisbiyatul Hasanah**

**Weni Kurnia Rahmawati**

**Novia Eka Damayanti**

**Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Jember**

**ABSTRAK:** Layanan bimbingan karir di sekolah dapat membantu siswa untuk memperoleh gambaran serta keyakinan dalam pemilihan karir. Dalam layanan ini salah satu pelayanan yang dapat membantu siswa dalam merencanakan karirnya serta mengambil keputusan mengenai dirinya sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui adakah pengaruh layanan bimbingan karir terhadap perencanaan karir siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri Pasirian. Desain penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif (kausal). Metode penentuan daerah penelitian menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan jumlah subyek penelitian adalah 28 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan tiga metode yaitu wawancara, angket dan dokumentasi, pengumpulan data yang utama digunakan peneliti adalah metode angket. Dalam analisis data menggunakan rumus *Product Moment* kemudian diolah dengan bantuan SPSS versi 17.00. Pada perhitungan SPSS dapat dilihat korelasi antara layanan bimbingan karir terhadap perencanaan karir siswa di SMA Negeri Pasirian diperoleh angka 0,943 yang menunjukkan nilai korelasi tergolong sangat tinggi yang berarti data keduanya berpengaruh. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, diperoleh data bahwa  $H_0$  ditolak yang berarti ada pengaruh layanan bimbingan karir terhadap perencanaan karir siswa..Yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan karir terhadap perencanaan karir siswa.

**Kata Kunci :** *Layanan Bimbingan karir, Perencanaan Karir.*

## PENDAHULUAN

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku (Prayitno, 2004: 99). Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien. Sejalan dengan itu Winkel dalam Afifuddin 2012:15 mendefinisikan konseling sebagai serangkaian kegiatan paling pokok dari bimbingan dalam usaha membantu konseli atau klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus Prayitno dan Erman Amti dalam Afifuddin 2012:15. Dari pengertian bimbingan dan konseling yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapat latihan khusus untuk itu, dengan tujuan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungannya, serta mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

Layanan bimbingan dan konseling bagi konseli pada suatu pendidikan memiliki salah satu fungsi yaitu penyaluran pilihan pendidikan, pekerjaan dan karir. Bidang bantuan yang ditangani di dalam program bimbingan karir adalah mengenai bidang karir. Karenanya salah satu sub-program dalam program bimbingan karir adalah bimbingan karir. Melalui bimbingan karir ini, mengenai pengenalan diri, pemahaman dunia kerja, pemilihan, dan keputusan tentang karir yang dipilih serta keputusannya, diharapkan lebih tepat, (Gani 1992 : 5). Layanan bimbingan karir di sekolah dapat membantu siswa untuk memperoleh gambaran serta keyakinan dalam pemilihan karir. Pengembangan bimbingan karir di sekolah dan di dunia industri harus memenuhi kualitas yang diharapkan konseli sebagai pengguna layanan ini, untuk menunjang pengembangan potensinya. Sebagaimana yang dinyatakan Sampson Jr, Palmer dan Watts (dalam Hartono, 2016:18) "*a key issue in guidance provision is how to make services flexible and responsive to client need*". Berdasarkan isu ini, maka kualitas bimbingan karir yang hendak dikembangkan adalah: (1) layanan ini harus memenuhi kebutuhan konseli dan (2) layanan ini harus fleksibel dalam penggunaannya di sekolah. Artinya di satu pihak kehadiran bimbingan karir dapat memenuhi kebutuhan konseli khususnya untuk memandirikannya dalam pengambilan keputusan karir (*career decision-making*), dan di lain pihak layanan ini juga memenuhi kualitas fleksibilitas, karena materinya dapat di-*updates* serta mudah digunakan oleh para konselor di sekolah maupun di dunia industri dengan terlebih dulu mempelajari manualnya.

Dalam konsep bimbingan dan konseling perkembangan, peran bimbingan karir sangat penting dalam hal membantu konseli untuk mencapai tingkat perkembangan karirnya yang dapat diwujudkan dalam hal mengenali berbagai

macam ciri-ciri berbagai jenis pekerjaan, menentukan cita-cita dan perencanaan masa depan, mengeksplorasi arah pekerjaan, dan menyesuaikan kemampuan, keterampilan, dan minat dengan jenis pekerjaan (Ahmad, 2005). Tidak semua peserta didik 70% kurang mampu menentukan cita-cita dan perencanaan masa depan. Hal ini dibuktikan banyaknya peserta didik yang masih kesulitan dalam memilih jurusan di bangku perkuliahan maupun dalam memilih suatu pekerjaan. Perencanaan karir merupakan salah satu aspek yang paling penting dalam perkembangan karir individu. Tujuannya adalah agar individu terampil mengambil keputusan mengenai karir yang akan ditempuhnya; dan untuk itu ia perlu memahami dirinya, lingkungannya, serta berbagai faktor yang terkait, agar keputusan yang diambilnya benar-benar bermakna bagi kehidupan pribadinya, dan bagi masyarakat umumnya. Adanya perencanaan karir akan membantu seorang individu dalam melihat gambaran pekerjaan yang sesuai dengan dirinya. Perencanaan karir dapat membantu mengarahkan dalam memilih pekerjaan yang disukai sesuai dengan minat, potensi, dan kemampuan yang dimilikinya. Perencanaan karir juga akan membantu efektivitas keputusan ketika harus memilih atau mengubah karir yang selalu berubah sesuai dengan tuntutan zaman. Melalui perencanaan karir, individu dapat mengidentifikasi kemampuan dan minatnya sendiri, kemudian mempertimbangkan kesempatan karir, menyusun tujuan karirnya, dan dapat merencanakan pengembangan karirnya. Perencanaan karir haruslah fokus terhadap tujuan pribadi seseorang sehingga dapat lebih optimalkan kemampuan yang dimiliki dan dapat merencanakan secara lebih realistis terhadap kesempatan-kesempatan yang ada.

Pendidikan di SMA bertujuan untuk menyiapkan para siswa yang akan melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, sekaligus menyiapkan para siswa yang akan langsung bekerja apabila telah menyelesaikan pendidikan di SMA. Pengalaman di lapangan memperlihatkan masih banyak siswa yang bingung memilih jurusan/program studi yang akan dimasuki terutama bagi para siswa SMA. Beberapa siswa merencanakan karir secara tidak realistis. Siswa membuat rencana karir hanya didasarkan atas kemauan dan keinginan tanpa mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki, bahkan terdapat di antara siswa yang menyerahkan pilihan karir pada teman sebaya atau orang lain. Siswa belum mempunyai cita-cita yang matang setelah tamat sekolah. Banyak siswa yang berpikir bahwa setelah tamat sekolah pasti sulit mencari kerja, sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar dengan baik, karena ada suatu pendapat yang keliru. Begitu juga dengan siswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Banyak siswa yang memilih jurusan bukan karena keinginan diri sendiri ketika memilih perguruan tinggi, sehingga dalam mengikuti perkuliahan siswa tidak berusaha secara maksimal. Perencanaan karir siswa bukan hanya sekedar pekerjaan yang dipilih, melainkan suatu pekerjaan yang benar-benar sesuai dengan potensi diri. Kebanyakan siswa hanya menginginkan suatu jabatan atau pekerjaan yang enak dengan gaji tinggi dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas.

Adapun masalah yang berkaitan dengan layanan bimbingan karir di SMA Negeri Pasirian yaitu siswa kurang berminat untuk merencanakan karir disebabkan oleh pemberian layanan bimbingan karir di sekolah yang belum

maksimal, sehingga informasi tentang karir sangat terbatas dan berpengaruh pada perencanaan karir siswa. Akibat dari pemberian layanan bimbingan karir yang kurang, sehingga siswa seringkali mempunyai permasalahan yang berhubungan dengan kelanjutan studi atau pekerjaan setelah lulus diantaranya kebingungan memilih jurusan di perguruan tinggi, menentukan cita-cita atau bahkan tidak memahami bakat yang dimiliki dan merasa cemas untuk mendapat pekerjaan setelah tamat sekolah. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti memilih permasalahan yang menarik untuk dikaji serta mampu mengembangkan ilmu pengetahuan, penulis merumuskannya dengan “Pengaruh Layanan Bimbingan Karir Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri Pasirian Kabupaten Lumajang Tahun Ajaran 2017/2018”.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Layanan Bimbingan Karir**

#### **1. Pengertian Layanan Bimbingan Karir**

Pengertian layanan bimbingan karir ini, terkandung didalam konsep, redaksi penyampaian, serta makna mengenai bimbingan itu. Beberapa pendapat tentang bimbingan karir ini sebagai berikut: Layanan bimbingan karir merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu dalam memecahkan masalah masalah karir (pekerjaan) untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya dengan masa depannya (BP3K dalam Gani, 1985:10). Dalam layanan ini salah satu pelayanan yang dapat membantu siswa dalam merencanakan karirnya serta mengambil keputusan mengenai dirinya sendiri. Artinya siswa perlu memahami diri, seperti memahami kemampuan, potensi, bakat, kepribadian dan prestasi. Pemberian layanan bimbingan karir dilaksanakan untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi sosial. Supaya siswa mampu mengatur dan merencanakan kehidupan sendiri.

Menurut Natawidjaja dalam Gani, 1985, 10 Layanan bimbingan karir ialah proses membantu seseorang untuk mengerti dan menerima gambaran tentang diri pribadinya dan gambaran tentang dunia kerja di luar dirinya, mempertemukan gambaran tentang diri tersebut dengan dunia kerja itu, untuk pada akhirnya dapat memilih bidang pekerjaan, menyiapkan dirinya untuk bidang pekerjaan, memasukinya dan membina karir dalam bidang tersebut. Layanan bimbingan karir ialah program pendidikan yang merupakan layanan terhadap siswa agar ia mengenal dirinya sendiri, mengenal dunia kerja, dapat memutuskan apa yang diharapkan dari pekerjaan, dan dapat memutuskan bagaimana bentuk kehidupan yang diharapkannya, di samping pekerjaan untuk mencari nafkah (B.Wetik dalam Gani, 1985, 10). Layanan bimbingan karir adalah proses membantu siswa/konseli dalam hal memahami dirinya, memahami lingkungannya khususnya lingkungan berupa dunia kerja, menentukan pilihan kerja, dan akhirnya membantunya menyusun rencana untuk mewujudkan keputusan yang diambilnya (Munandir dalam Hartono, 2016, 29). Dari

pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa layanan bimbingan karir merupakan proses bantuan yang diberikan oleh konselor (guru pembimbing) kepada siswa/konseli atau sekelompok siswa/konseli, agar mereka dapat memahami lingkungannya berupa dunia kerja dalam upaya mengambil keputusan untuk menentukan pilihan karirnya.

## **2. Tujuan Layanan Bimbingan Karir di Sekolah**

Layanan bimbingan karir sebagai salah satu bidang pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah menduduki posisi strategis dalam kerangka persiapan karir siswa/konseli (Depdiknas dalam Hartono, 2016, 30). Program ini dirancang diberikan kepada para siswa/konseli untuk mencapai tujuan memandirikan mereka dalam pengambilan keputusan karir, meraih dan mempertahankan karirnya di masa depan. Tujuan layanan bimbingan karir di sekolah menurut Munandir dalam Hartono, 2016, 30, yaitu agar siswa/konseli memperoleh pemahaman tentang dunia kerja, peluang- peluang kerja yang terbuka, mengembangkan sikap kerja. Tujuan ini memfokuskan pada kemampuan siswa/konseli untuk memahami situasi dan kondisi dunia kerja (seperti berbagai ragam pekerjaan atau profesi, situasi dan kondisi masing-masing pekerjaan atau profesi, termasuk juga besar kecilnya gaji, serta kondisi yang lebih spesifik yang dimiliki oleh masing-masing jenis pekerjaan atau profesi), kemampuan siswa/konseli dalam melihat peluang lowongan pekerjaan atau profesi yang ada disekitar yang dapat direbutnya, mengembangkan sikap positif terhadap suatu pekerjaan atau profesi seperti etos kerja, dan kemampuan siswa/konseli dalam membuat rencana karir dan keputusan karir.

Tujuan layanan bimbingan karir dari aspek siswa/konseli, sekolah, ekonomi, dan sosial menurut Maguire dan Killen dalam Hartono, 2016, 30, yang meliputi aspek individu, bimbingan karir bertujuan untuk membantu siswa/konseli dalam memperoleh kemampuan dan keterampilan belajar (*learning outcomes*). Dilihat dari aspek sekolah, bimbingan karir bertujuan membantu siswa/konseli agar mencapai kesuksesan dalam tugas-tugas sekolah, dan dilihat dari aspek ekonomi dan sosial, bimbingan karir bertujuan untuk membantu siswa/konseli agar ia yang akan datang dapat mencapai status ekonomi yang lebih baik. Berdasarkan beberapa rumusan tujuan layanan bimbingan karir yang terurai diatas, penulis dapat menyimpulkan tujuan layanan bimbingan karir di sekolah adalah 1) siswa/konseli dapat memahami dirinya dalam hal minat, kepribadian, nilai, dan sikap, serta kelebihan dan keterbatasan-keterbatasan yang dimilikinya, 2) siswa/konseli dapat memahami dunia kerja seperti berbagai jenis karir dan peluang untuk mencapainya, 3) siswa/konseli dapat mempertemukan potensi diri dengan kesempatan-kesempatan alternative pilihan karir yang sesuai dengan potensi dirinya, 4) siswa/konseli dapat memperoleh kemandirian dalam membuat keputusan karir yang sesuai dengan potensi dirinya, dan mampu mengikuti pendidikan karir dengan baik.

### 3. Fungsi Layanan Bimbingan Karir di Sekolah

Menurut Walgito (2004:205) layanan bimbingan karir merupakan salah satu aspek dari bimbingan dan konseling secara keseluruhan. Oleh karena itu, kurang bijaksana apabila pelaksanaan bimbingan karir tersebut jadi terbengkalai. Saat ini, bimbingan karir memang sedang mendapatkan mendapatkan tempat tersendiri sehingga lebih sering dilakukan. Bimbingan karir ini perlu dan penting untuk diberikan kepada para siswa, baik SMP maupun SMA dengan alasan sebagai berikut:

- a. Para siswa tingkat SMA pada akhir semester 2 perlu menjalani A1, A2, A3 atau A4. Kemyataan menunjukkan bahwa program A5 secara praktis belum atau tidak dapat berlangsung. Walaupun ada kata “memilih”, namun sebenarnya telah adanya batas tertentu dalam pengambilan program karena ada persyaratan yang terkait dengan prestasi akademik dari siswa yang bersangkutan. Penjurusan itu jelasakan menentukan masa depan siswa. Dalam pemilihan ini, diperlukan kecermatan, serta perhitungan yang matang dan tepat. Oleh karena itu siswa memerlukan adanya bimbingan;
- b. Kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua siswa yang tamat dari SMA akan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. siswa yang akan langsung terjun ke dunia kerja tentu memerlukan bimbingan karir ini agar siswa dapat bekerja dengan senang dan baik;
- c. Siswa SMA merupakan angkatan kerja yang potensial merekalah yang akan menentukan bagaimana keadaan Negara yang akan datang. Mereka merupakan sumber daya manusia dalam bangunan. Oleh karena itu, diperlukan persiapan yang sebaik-baiknya untuk menghadapi masa depan, serta menyiapkan dengan baik pekerjaan-pekerjaan atau jabatan-jabatan yang sesuai dengan potensi yang ada pada diri mereka. Untuk mempersiapkan hal tersebut diperlukan bimbingan karir;
- d. Pada kenyataannya para siswa SMA pada berada dalam masa remaja yang merupakan masa peralihan dalam masa anak ke masa dewasa. Pada umumnya, mereka belum dapat mandiri sehingga masih memerlukan bantuan dari orang lain untuk menuju kemandirian. Sehubungan dengan itu mereka memerlukan bimbingan, termasuk bimbingan karir untuk menyiapkan kemandirian dalam hal pekerjaan;
- e. Siswa SMP juga membutuhkan bimbingan tersebut, baik untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk melanjutkan pekerjaan karena sesuatu sebab tidak dapat melanjutkan sekolahnya. Dengan demikian, jelaslah manfaat karir ini. Pada pembahasan *educational guidance* dan *vocational guidance*, masalah pekerjaan pada tingkatan SMP mulai tampak sehingga perlu adanya *vocational guidance*, disamping *educational guidance*.

### 4. Prinsip-prinsip Layanan Bimbingan Karir

Prinsip merupakan merupakan kaidah atau dasar yang dipakai dalam penyelenggaraan bimbingan karir di sekolah. Prinsip-prinsip layanan bimbingan karir ini adalah kaidah yang bersumber dari prinsip-prinsip bimbingan dan

konseling yang dapat diperinci menjadi empat bagian, yaitu prinsip-prinsip: 1) yang berkenaan dengan layanan sasaran layanan, 2) permasalahan yang dialami siswa/konseli, 3) program pelayanan, serta 4) tujuan dan pelaksanaan pelayanan (Depdiknas dalam Hartono 2016:32). Prinsip itu diuraikan sebagai berikut:

- a. Prinsip-prinsip yang berkaitan dengan sasaran layanan. Beberapa prinsip ini adalah:
  - 1) Layanan bimbingan karir melayani semua siswa/konseli tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, bangsa, dan status sosial ekonomi;
  - 2) Layanan bimbingan karir berurusan dengan sikap dan tingkah laku siswa/konseli yang berbentuk dari aspek kepribadian yang kompleks dan unik, oleh karena itu pelayanan bimbingan karir perlu menjangka keunikan dan kompleksitas pribadi siswa/konseli;
  - 3) Untuk lebih meningkatkan pelayanan bimbingan karir sesuai dengan kebutuhan siswa/konseli, perlu dikenali dan dipahami keunikan setiap siswa dengan berbagai kekuatan, kelemahan, dan permasalahan karirnya;
  - 4) Setiap aspek pola kepribadiannya yang kompleks seseorang siswa/konseli, mengandung faktor-faktor yang secara potensial mengarah kepada sikap dan pola-pola tingkah laku yang tidak seimbang. Oleh karena itu, pelayanan bimbingan karir harus mempertimbangkan berbagai aspek kepribadian itu dan;
  - 5) Meskipun individu yang satu dan lainnya memiliki kesamaan dalam beberapa hal, perbedaan siswa/konseli harus dipahami dan dipertimbangkan dalam rangka upaya memberikan bimbingan karir kepada mereka.
- b. Prinsip-prinsip yang berkaitan dengan permasalahan yang dialami siswa/konseli. Prinsip itu mencakup:
  - 1) Bimbingan karir berurusan dengan hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental dan fisik siswa/konseli dalam kaitannya dengan pekerjaan, dan sebaliknya pengaruh lingkungan pekerjaan terhadap kondisi mental fisik siswa/konseli; dan
  - 2) Kesenjangan sosial, ekonomi, dan kebudayaan merupakan faktor timbulnya masalah siswa/konseli yang kesemuanya menjadi perhatian utama pelayanan bimbingan karir
- c. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan program pelayanan. Prinsip-prinsip ini meliputi:
  - 1) Bimbingan karir merupakan bagian integral dari bidang pelayanan bimbingan dan konseling; oleh karena itu program bimbingan karir harus selaras dan dipadukan dengan program bimbingan dan konseling di sekolah;
  - 2) Program bimbingan karir harus fleksibel, disesuaikan dengan kebutuhan siswa/konseli, masyarakat, dan kondisi sekolah;

- 3) Program bimbingan karir di sekolah disusun secara berkelanjutan dari jenjang pendidikan yang terendah sampai tertinggi; dan
  - 4) Pelaksanaan bimbingan karir perlu dievaluasi (*assessment*) secara teratur dan terarah.
- d. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan tujuan dan pelaksanaan pelayanan:
- 1) Bimbingan karir yang harus diarahkan untuk membantu siswa/konseli yang akhirnya mampu membimbing dirinya sendiri (*self-help*) dalam menghadapi permasalahan karir;
  - 2) Dalam proses bimbingan karir, keputusan yang diambil dan akan dilakukan siswa/konseli hendaknya atas keinginan siswa/konseli sendiri bukan karena kemauan atau desakan dari konselor atau pihak lain;
  - 3) Permasalahan karir siswa/konseli harus ditangani oleh tenaga ahli dalam bidang yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi;
  - 4) Kerjasama antara konselor, guru-guru lain, dan orang tua sangat menentukan hasil bimbingan karir; dan
  - 5) Pengembangan program bimbingan karir dilakukan melalui pemanfaatan hasil evaluasi (*assessment*) terhadap siswa/konseli yang mendapatkan bimbingan karir.

#### 5. Ruang Lingkup Layanan Bimbingan karir di Sekolah

Bimbingan karir di sekolah difokuskan kepada bantuan kepada siswa/konseli dalam hal pemahaman diri, pemahaman karir, belajar mengambil keputusan dan melakukan keputusan karir secara mandiri sebagai hasil perpaduan serasi atas pemahaman diri dan pemahaman karirnya. Atas dasar hal ini, semua kegiatan dan aktivitas bimbingan karir di sekolah diarahkan untuk mewujudkan kemandirian siswa/konseli dalam mengambil keputusan karir, meraih dan mempertahankan karirnya dalam kehidupan di masyarakat mendatang. Ruang lingkup program bimbingan karir menurut Zunker dalam Hartono 2016:35, meliputi:

- a. Pengukuran kebutuhan (*assessment of needs*). Pengukuran kebutuhan ini adalah seperangkat kegiatan yang dilakukan untuk mengidentifikasi (menemukan) kebutuhan-kebutuhan siswa/konseli tentang pelayanan bimbingan karir; Beberapa kebutuhan ini, misalnya kebutuhan: pengenalan bakat, minat jenis-jenis pekerjaan, segi-segi keunggulan dan keterbatasannya, serta berbagai informasi pendidikan karir, dan kebutuhan-kebutuhan lainnya yang terkait dengan bimbingan karir. Berbagai kebutuhan siswa/konseli tersebut, diperlukan untuk menyusun program bimbingan karir;
- b. Orientasi (*orientation*), kegiatan ini lazim diberikan kepada siswa/konseli untuk membantu dalam memahami lingkungan baru, terutama lingkungan perguruan tinggi yang akan dimasukinya, dengan tujuan agar mereka memperoleh pemahaman sebagai modal penyesuaian diri pada lingkungan baru tersebut;

- c. Kegiatan-kegiatan individual (*individualized programs*). Masing-masing siswa/konseli perlu mengikuti kegiatan individual yang dibutuhkannya. Kegiatan ini secara lugas dapat dimodifikasi untuk memenuhi kebutuhan siswa/konseli; seperti konsultasi hasil tes minat karir, konsultasi hasil pengisian inventori tugas-tugas perkembangan siswa/konseli, dan kegiatan individual lainnya sepanjang dibutuhkan oleh siswa/konseli;
- d. Intervensi konselor (*counselor intervention*). Kegiatan ini misalnya konseling karir yang diberikan kepada siswa/konseli secara individual atau kelompok, di mana siswa/konseli dengan permasalahan karirnya terlibat aktif dalam konseling karir yang diberikan konselor, dengan tujuan untuk membantu siswa/konseli tersebut dengan mengentaskan masalah karir yang dihadapi;
- e. Bantuan internet (*on-line assistance*). Kegiatan ini untuk memenuhi kesetersediaan informasi karir secara cepat melalui jaringan website yang dapat diakses oleh siswa/konseli kapan saja dan di mana saja;
- f. Tindak lanjut (*follow-up*). Merupakan suatu kegiatan setelah dilakukan bimbingan karir dalam bentuk evaluasi referral (alih tangan) tergantung kebutuhan. Konselor sekolah dapat membantu konseli untuk memonitoring kemajuan perilakunya, evaluasi atas pelaksanaan suatu kegiatan bimbingan karir, dan bahkan evaluasi untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program bimbingan karir. Di samping itu, bila konselor sekolah menghadapi kasus diluar wewenangnya, maka ia melakukan referral kasus tersebut kepada pihak lain yang berwenang.

#### 6. Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Karir

Pada penjelasan sebelumnya telah dikemukakan mengenai peran dan tujuan dan bimbingan karir. Tujuan bimbingan karir dapat dicapai dengan berbagai cara antara lain: (Walgito 2010:204)

- a. Layanan bimbingan karir dilaksanakan dengan cara yang disusun dalam suatu paket tertentu, yaitu paket bimbingan karir. Setiap paket merupakan modal utuh yang terdiri dari beberapa macam topik bimbingan. Sehubungan dengan itu, pihak yang berwenang (Departemen pendidikan dan Kebudayaan) telah mengeluarkan lima paket-paket yang dikenal dengan istilah Paket Bimbingan Karir. Paket 1 mengenai pemahaman diri, paket 2 mengenai nilai-nilai, paket 3 mengenai pemahaman lingkungan, paket 4 mengenai hambatan dan cara mengatasi hambatan, serta paket 5 mengenai merencanakan masa depan.
- b. Kegiatan layanan bimbingan karir dilaksanakan secara instruksional. Layanan bimbingan karir tidak dilaksanakan secara khusus, tetapi dipadukan dengan kegiatan belajar-mengajar. Sehubungan dengan itu, setiap guru dapat memberikan bimbingan karir pada saat menyampaikan pelajaran yang berhubungan dengan karir tertentu. Pada kenyataannya, hal tersebut sulit untuk dilaksanakan mengingat bahwa untuk itu saja guru harus mengenal berbagai karir yang ada dengan baik yang ada selaian waktu untuk

memberikan pelajaran pokok yang menjadi tanggung jawabnya akan terganggu.

- c. Layanan bimbingan karir dilaksanakan dalam bentuk pengajaran unit. Jika hal tersebut yang ditempuh maka kegiatan bimbingan karir direncanakan dan di programkan oleh sekolah. Dalam hal ini, beban tidak diberikan kepada guru- guru lain karena petugas bimbingan yang akan memberikan bimbingan karir tersebut. Bial menggunakan pola ini, sudah tentu perlu ada jam tersendiri yang khusus disediakan untuk keperluan kegiatan bimbingan.
  - d. Kegiatan bimbingan karir dilasanakan di hari-hari tertentu yang disebut “Hari karir” atau *career day*. Pada hari tersebut, semua kegiatan bimbingan karir dilksanakan berdasarkan program bimbingan karir yang telah ditetapkan oleh sekolah setiap tahun. kegiatan ini diisi dengan ceramah-ceramah dari orang-orang yang berkompeten, misalnya pemimpin perusahaan, orang-orang yang dipandang berhasil dalam dunia kerjanya, petugas dari departemen tenaga kerja, dan lain-lain. Oleh karena itu, pembimbing harus cukup jeli dan bijaksana dalam hal mencari orang-orang yang berkompeten untuk dimintai bantuannya.
  - e. Karyawisata karir yang diprogramkan oleh sekolah. Tentu saja, obyek karyawisata ini harus berkaitan dengan pengembangan karir siswa. Dengan karyawisata karir ini, siswa dapat mengetahui dengan tepat apa yang ada dalam kenyataannya. Karena karyawisata ini dikaitkan dengan pengembangan karir maka pemilihan objek harus diperkirakan secara matang. Berbagai macam cara dapat ditempuh untuk melaksanakan bimbingan karir. Perlu dikemukakan pula bahwa sekalipun pihak Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI telah mengeluarkan paket-paket untuk bimbingan karir, namun hal itu tidak berarti bahwa yang di luar itu tidak dapat dilaksanakan. Oleh karena itu, untuk pelaksanaan bimbingan karir, dibutuhkan kreativitas dan kelincahan dari petugas bimbingan untuk mengembangkan bimbingan karir tersebut.
7. Teori yang mendasari layanan bimbingan karir

Terdapat teori yang langsung terhadap masalah karir, namun terdapat pula teori yang berkaitan dengan teori bimbingan dan penyuluhan dan psikologi. Perlu penulis kemukakan dahulu bahwa teori yang langsung terhadap masalah karir yaitu pendapat-pendapat yang membicarakan bagaimana individu /siswa memilih karir atau jabatan tertentu atas dasar pemilihan-pemilihan tersebut untuk memenuhi kebutuhannya (psikis), dan membicarakan sifat-sifat pribadi individu/siswa, akan dilihat dari segi kecocokan tidaknya dengan karir/jabatan yang akan dimasukinya. Akan dibicarakan pula, apakah sifat-sifat pribadi tersebut telah difahami oleh orang-orang yang bersangkutan, bagaimana rencana penyapaiannya, siapa pelaksananya, bagaimana caranya. Yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan akan dikemukakan dalam bimbingan karir. Demikian pula mengenai teori yang akan penulis sampaikan mengenai pemilihan karir/jabatan adalah teori yang akan dikemukakan oleh Hoppock. Sedang teori tentang

bimbingan dan penyuluhan, tidak dapat dipisahkan dari bimbingan karir; sebab bimbingan karir itu sendiri berupa salah satu layanan dalam bimbingan dan penyuluhan secara keseluruhan. Teori Hoppock ditulis oleh Rosidan (1981: 3-14), sebagai berikut: Terdapat sepuluh butir pemikiran yang diajukan oleh Hoppock bahwa:

- a. Pekerjaan dipilih dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan. Setiap individu memiliki berbagai keperluan, di antaranya yang bersifat fisik; seperti kebutuhan akan makanan, istirahat, dan berteduh. Kebutuhan lain bersifat psikologis: seperti untuk bergaul dengan orang lain, untuk mendapatkan penghargaan, dan penghormatan orang lain, merasa aman dalam menghadapi ancaman baik yang nyata maupun yang diperkirakan, dan merasa akan keberhasilan atau sukses. Setiap individu akan menghadapi semua kebutuhan fisik dan psikologis yang pengaruhnya akan menghadapi semua kebutuhan fisik dan psikologis yang pengaruhnya berbeda-beda. Sementara orang mempunyai kebutuhan psikologis untuk bergaul dengan orang lain. Mereka mempunyai kegiatan-kegiatan sosial atau pengalaman-pengalaman lain, yang memungkinkan mereka berada dekat dengan orang lain dan terlibat dalam pembicaraan bersama. Orang lain akan lebih terpisah. Mereka lebih gembira apabila mereka berada sendiri hanya sesekali melakukan hubungan sosial dan lebih suka dengan orang seorang atau kelompok kecil.
- b. Jabatan yang akan kita pilih adalah jabatan yang akan disukai, yakin bahwa jabatan itu paling dapat memenuhi kebutuhan yang menjadi perhatian kita. Individu yang merasa mempunyai kebutuhan yang kuat akan merasa aman, akan menunjukkan perhatian terhadap pekerjaan-pekerjaan yang cenderung memenuhi kebutuhan ini. Ia akan mencari pekerjaan yang akan mencari pekerjaan yang memberikan kepastian penghasilan dari pada pekerjaan yang pada pekerjaan yang kurang pasti penghasilannya meskipun alternatif terakhir ini mungkin memberikan penghasilan yang jauh lebih tinggi. seorang yang merasa kuat akan kebutuhan status dan penghargaan orang lain akan mencari kedudukan yang paling dapat memenuhi kebutuhan ini.
- c. Segala kebutuhan dapat diamati secara jelas atau dirasakan secara samar-samar yang keduanya ini berpengaruh di dalam pemilihan jabatan. Individu yang menyadari mengapa ia tertarik kepada pekerjaan-pekerjaan tertentu dan menolak yang lain banyak tergantung sejauh mana ia memahami dirinya. Seorang dapat menyadari dengan jelas faktor-faktor motivasi yang menyebabkan ia memilih sesuatu pekerjaan; sebaliknya ada orang hanya menyadari bahwa pekerjaan itu menyenangkan dan menarik baginya tanpa memahami apa yang mendorong dan kearah pekerjaan tersebut.
- d. Pemilihan jabatan, pertama kita harus sadar bahwa suatu pekerjaan dapat menolong memenuhi kebutuhan kita. Orang menyadari bermacam-macam pekerjaan atau situasi pekerjaan dan lambat laun dia menyadari bahwa pekerjaan-pekerjaan tertentu dapat memberi pengalaman yang

memuaskan dan yang lain memberikan pengalaman yang tidak menyenangkan atau mengecewakan. Begitu menyadari perbedaan-perbedaan dalam arti menyenangkan atau tidak menyenangkan bagi diri sendiri, maka dia akan tertarik kepada pekerjaan-pekerjaan tertentu dan menghindari yang lain. Pada saat itulah menurut Hoppock pemilihan jabatan baru sungguh-sungguh dimulai.

- e. Pemilihan jabatan akan menjadi lebih baik apabila kita mampu memperkirakan bagaimana baiknya jabatan akan datang itu akan memenuhi kebutuhan kita. Jadi kemampuan kita untukantisipasi tergantung atas pengetahuan kita terhadap diri kita sendiri, pengetahuan kita mengenai jabatan kemampuan kita untuk berfikir secara jernih. Apabila rentangan yang ada sempit dan kualifikasi untuk memasuki setiap pekerjaan rendah, orang mungkin dapat berhasil atas dasar mencoba-coba (*trial and error*). Sebaliknya apabila rentangan pekerjaan sangat luas dan memerlukan program latihan yang kompleks dan lama sebelum seseorang memasukinya, maka metode *try out* biasanya tidak memadai. Yang lebih baik adalah jika dia dapat mengetahui sepenuhnya ciri-ciri pekerjaan pada umumnya dan kedua bidang pengetahuan ini dipadukan di dalam proses penentuan pilihan.
- f. Informasi mengenai diri sendiri berpengaruh pada terhadap pemilihan jabatan karena informasi itu membantu kita menyadari bahwa apa yang kita inginkan dan akan membantu kita dalamantisipasi, apakah kita akan berhasil atau tidak dalam melaksanakan pekerjaan yang ditawarkan. Hoppock menekankan penggunaan pengetahuan akan diri sendiri dalam menentukan pilihan jabatan yang memadai.
- g. Informasi mengenai jabatan akan membantu kita dalam pemilihan jabatan karena informasi tersebut membantu kita dalam menemukan apakah pekerjaan-pekerjaan itu dapat memenuhi kebutuhan kita, dan membantu kita untuk mengantisipasi seberapa jauh kepuasan yang dapat kita harapkan dalam suatu pekerjaan yang lain. Kepuasan pemilihan pekerjaan akan terjadi apabila seseorang berhasil menguji pengetahuan mengenai kelemahan dan kekuatan diri sendiri dengan pengetahuan tentang jabatan cirri-cirinya. Meskipun seseorang mempunyai pengetahuan yang lengkap tentang sifat-sifat pribadinya sendiri, pengetahuan ini kurang bermanfaat untuk menyusun rencana vokasional apabila tidak diperoleh pengetahuan tentang jabatan, sehingga dua jenis informasi ini dapat diperbandingkan dan dipasangkan dan dipadukan. Kurangnya pengetahuan mengenai rintangan pekerjaan yang luas, jelas mempunyai pengaruh atas pemilihan pekerjaan seseorang itu dan dia tidak dapat memilih suatu pekerjaan karena dia sama sekali tidak mengetahuinya. Misalnya banyak konselor yang menghadapi anak-anak yang menunjukkan minatnya dalam jabatan insinyur; sebab mereka maerasa akan lebih puas apabila melakukan pekerjaan luar atau dan tidak menyadai bahwa para insinyur yang sukses menempatkan dirinya sebagian besar waktunya terbatas di atas mejanya.

- h. Kepuasan kerja tergantung atas seberapa jauh pekerjaan yang kita laksanakan memenuhi kebutuhan yang kita harapkan. Jaditingkat kepuasan ditentukan oleh perbandingan antara apa yang kita peroleh dan apa yang kita inginkan. Jika suatu pekerjaan memenuhi kebutuhan psikologis dan fisik yang akan dianggap sangat penting bagi individu, maka dia akan merasa senang atau mendapat kepuasan karena pekerjaan itu. Sebaliknya jika pekerjaan tersebut tidak dapat memuaskan dan memenuhi kebutuhan tertentu, maka yang bersangkutan merasa tidak puas dan kecewa dan biasanya orang itu akan menunjukkan ketidaksenangannya terhadap pekerjaannya. Perbandingan antara apa yang diinginkan dan apa yang diperoleh, akan menentukan kepuasan terhadap suatu yang diinginkan dan apa yang diperoleh, akan menentukan kepuasan terhadap suatu yang diinginkan. Selama perbandingan ini dapat dipelihara maka seorang pekerja akan selalu terikat dengan pekerjaannya tanpa melihat pekerjaan lain. Yang perlu ditekankan di sini ialah bahwa kepuasan bukan semata-mata berdasarkan uang yang diterima, malainkan termasuk juga bagaimana seseorang memandang dirinya, bagaimana orang lain memandang, melihat, atau menghargai pekerjaan, pentingnya pekerjaan yang dilaksanakan dan variabel-variabel yang lain seperti pakaian seragam, title yang dipergunakan.
- i. Kepuasan kerja dapat diperoleh dari suatu pekerjaan yang dapat memenuhi kebutuhan sekarang yang dapat menjamin terpenuhinya kebutuhan di masa yang akan datang. Baik ahli psikologis maupun ahli sosiologis yang menyatakan adanya kecenderungan orang untuk bekerja ke arah sasaran dan tujuan jangka panjang waktu lama. Istilah kepuasan yang tertunda sering kali digunakan untuk menunda sampai masa depan yang tidak terbatas; asalkan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan tertentu yang dianggap penting oleh individu yang bersangkutan.
- j. Pemilihan jabatan selalu dapat berubah apabila kita yakin bahwa perubahan itu akan lebih memenuhi kebutuhan-kebutuhan kita. Seperti dikemukakan di atas, besarnya kepuasan yang dirasakan oleh pekerja merupakan perbandingan antara pemenuhan kebutuhan dengan apa yang kita harapkan. Apabila salah satu faktor ini berubah, maka jelaslah bahwa perbandingan ini juga akan berubah. Jika pekerjaan memberikan kurang kepuasan karena sesuatu alasan maka keseimbangan yang semula menjadi terganggu sehingga pekerja yang bersangkutan akan pindah pekerjaan jika dia melihat bahwa jabatan yang lain itu memberikan pemenuhan yang lebih besar. Serupa dengan itu karena setiap individu selalu mengamati perubahan, maka sangat mungkin kebutuhan atau keinginan yang dirasakan oleh seseorang akan berubah pada saat menghadapi pengalaman-pengalaman yang baru. Apabila hal ini terjadi maka keseimbangan antara dua faktor dapat terganggu sampai suatu titik di mana pekerja yang bersangkutan akan mencari jabatan baru yang lebih dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang baru.

## Perencanaan Karir

### 1. Pengertian Perencanaan Karir

Dillard (1985: 24), mengemukakan bahwa perencanaan karir merupakan proses pencapaian tujuan karir individu, yang ditandai dengan adanya: tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan, dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan dan pekerjaan yang dicita-citakan, persepsi yang realistis terhadap diri dan lingkungan, kemampuan mengelompokkan pekerjaan yang diminati, memberikan penghargaan yang positif terhadap pekerjaan dan nilai-nilai, kemandirian dalam proses pengambilan keputusan, kematangan dalam hal mengambil keputusan, dan menunjukkan cara-cara realistis dalam mencapai cita-cita pekerjaan. Menurut Hale dalam Manrihu (1992:170) perencanaan karir di pandang “sebagai proses menghubungkan hasil dari evaluasi diri dengan informasi yang tersedia sekarang tentang dunia kerja”. Menurut Gunawan (1992:109) perencanaan karir dilakukan “untuk membantu perkembangan siswa melalui bantuan kepada setiap siswa untuk memilih dan merencanakan menggunakan setiap kesempatan dan sumber kemungkinan yang tersedia di sekolah atau dalam pasaran kerja dalam masyarakat”. Pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir merupakan suatu bantuan yang diberikan kepada siswa secara sistematis dalam mengembangkan tujuan dan pemilihan dikaitkan dengan pendidikan dan pekerjaan di masa depan.

Perencanaan yang matang menuntut pemikiran tentang segala tujuan yang hendak dicapai dalam jangka waktu panjang (*long-range goals*) dan semua tujuan yang hendak dicapai dalam jangka waktu pendek (*short-range goals*). Tujuan perencanaan karir menurut Winkel (1997:623) “jangka panjang yaitu gaya hidup (*life style*) yang ingin dicapai dan nilai-nilai kehidupan (*values*) yang ingin direalisasikan dalam hidup, sedangkan jangka pendek adalah ijazah dan sertifikat yang ingin diperoleh dalam rangka mempersiapkan diri mempersiapkan jabatan tertentu dikemudian hari”. Kegunaan dari perencanaan yang matang ialah meminimalkan kemungkinan dibuat kesalahan yang berat dalam memilih diantara-alternatif-alternatif yang ada. Kunci bagi perencanaan yang matang dan keputusan yang bijaksana terletak dalam pengolahan informasi tentang diri sendiri dan tentang lingkungan hidupnya. Dengan kata lain seseorang yang memiliki informasi yang relevan dan menafsirkan maknanya bagi dirinya sendiri, dapat membuat pilihan-pilihan yang dapat dipertanggung jawabkan. (Winkel dan Sri Hastuti, 2007:685). Beragam teori pilihan karir menurut Marianne dan Gibson (2011: 471) bahwa pilihan karir adalah pengakuan kalau semua aspek perkembangan manusia, entah sifatnya sosial, fisik, emosi atau pendidikan hanyalah bagian-bagian dari perkembangan total seseorang yang sering kali sulit untuk dibedakan dari aspek-aspek perkembangan manusia, perkembangan karir juga tentunya, tidak terkecuali. Sebuah pemahaman tentang hubungan-hubungan ini dan mengaplikasikan prinsip-prinsip dasar tertentu perkembangan manusia penting sekali bagi

rancangan dan implementasi program yang menyediakan konseling sepanjang hidup bagi pengembangan potensi manusia.

2. Aspek – Aspek Perencanaan Karir

Suherman (2009:116) mengatakan bahwa dalam aspek perencanaan karir terdiri dari indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Mempelajari informasi karir mencakup segala informasi yang terkait dengan karir. Informasi karir bila didapatkan dari berbagai macam sumber, misal media elektronik, media cetak ataupun sumber yang bersangkutan secara langsung. Siswa yang memiliki perencanaan karir akan memanfaatkan informasi yang telah didapat dari berbagai sumber untuk dipelajari sehingga setiap siswa memiliki pemahaman tentang karir.
- b. Membicarakan karir dengan orang dewasa. Siswa yang memiliki perencanaan karir akan mempunyai anggapan bahwa orang dewasa merupakan orang yang memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan termasuk salah satu pengalaman dan pengetahuan tentang karir.
- c. Mengikuti pendidikan tambahan (kursus). Mengikuti kursus atau pendidikan tambahan diharapkan agar siswa memiliki keterampilan terkait dengan karir yang telah dipilih dalam perencanaan. Memiliki keterampilan yang dibutuhkan dalam karir yang telah direncanakan.
- d. Berpartisipasi dengan kegiatan ekstrakurikuler. Siswa yang memiliki perencanaan karir akan memanfaatkan ekstrakurikuler di sekolah sebagai media untuk menambah keterampilan yang akan digunakan dalam pencapaian karir yang sesuai dengan cita-cita setiap siswa. Siswa yang tidak memiliki perencanaan karir maka siswa akan bersikap cuek dan acuh serta mempunyai anggapan bahwa ekstrakurikuler tidak mendatangkan manfaat apapun.
- e. Mengikuti pelatihan-pelatihan terkait dengan pekerjaan yang diinginkan. Sama dengan pendidikan tambahan dan ekstrakurikuler, diharapkan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan terkait dengan pekerjaan yang diinginkan maka akan menambah keterampilan yang ada pada diri siswa serta peningkatan pengetahuan tentang karir.
- f. Mengetahui kondisi pekerjaan yang diinginkan. Siswa yang memiliki perencanaan karir maka akan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi tentang kondisi pekerjaan yang diinginkan. Siswa dapat memanfaatkan berbagai media serta berbagai sumber antara lain media elektronik, cetak, maupun orang yang sudah berpengalaman dan memiliki pengetahuan di bidang karir.
- g. Mengetahui persyaratan pendidikan untuk karir yang diinginkan. Untuk memasuki karir maka dibutuhkan syarat-syarat tertentu. Salah satu dari syarat memasuki karir adalah syarat pendidikan. Secara umum tuntutan pendidikan akan diberlakukan untuk memasuki karir tertentu.
- h. Dapat merencanakan apa yang harus dilakukan setelah tamat dari sekolah. Siswa yang mempunyai perencanaan karir pasti sudah ada perencanaan dalam diri terkait tentang langkah yang harus dilakukan setelah lulus

dari sekolah. Setelah lulus dari sekolah, maka siswa akan melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi karir. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa akan terarah pada kegiatan yang akan menunjang kesuksesan karir yang telah direncanakan siswa.

- i. Mengetahui cara dan kesempatan memasuki karir yang diinginkan. Salah satu tujuan dari perencanaan karir adalah untuk bisa mencapai kesuksesan karir di masa depan. Untuk mencapai kesuksesan karir di masa depan. Untuk mencapai kesuksesan karir siswa yang diinginkan. Sehingga cara yang memiliki kemampuan perencanaan karir pasti memiliki pengetahuan tentang cara dan kesempatan untuk memasuki karir yang diinginkan.
- j. Mengatur waktu luang secara efektif. Siswa yang memiliki kemampuan perencanaan karir, maka siswa akan memanfaatkan waktu yang ada dengan sebaik mungkin. Salah satu dari siswa yang memiliki perencanaan karir yaitu siswa akan mampu mengatur waktu luang secara efektif. Waktu luang yang ada akan digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi karir yang telah direncanakan.

### 3. Tahap – Tahap Perencanaan Karir

Karir lebih dari sekedar rangkaian suatu pekerjaan atau jabatan. Karir sesuatu yang menyangkut masa depan dalam perspektif jangka panjang yang harus direncanakan sejak jauh-jauh hari, merencanakan kemana siswa ingin melangkah dan apa yang ingin siswa capai. Winkel (2006: 632) menjabarkan mengenai proses perkembangan karir dibagi menjadi lima tahap, yaitu fase perkembangan (*growth*) dari saat lahir sampai umur kurang lebih 15 tahun, dimana anak mengembangkan berbagai potensi, pandangan khas, sikap, minat, dan kebutuhan-kebutuhan yang di padukan dalam stuktur gambaran diri ; fase eksplorasi (*exploration*) dari umur 15 sampai 24 tahun, dimana orang muda memikirkan berbagai alternatif jabatan, tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat ; fase pemantapan (*establishment*) dari umur 25 sampai 44 tahun, yang bercirikan usaha tekun memantapkan diri melalui seluk-beluk pengalaman selama menjalani karir tertentu ; fase pembinaan (*maintenance*) dari umur 45 sampai 65 tahun, dimana orang yang sudah dewasa menyesuaikan diri dalam penghayatan jabatannya ; fase kemunduran (*decline*), bila orang memasuki masa pensiun dan harus menemukan pola hidup baru sesudah melepaskan jabatannya. Pada masa-masa tertentu, yaitu perencanaan garis besar masa depan.

### 4. Faktor – Faktor Mempengaruhi Perencanaan Karir

Dalam merencanakan karir, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut berasal dalam diri sendiri (internal) maupun dari luar diri sendiri (eksternal). Faktor-faktor tersebut dapat dibedakan satu sama lain, tetapi tidak dapat dipisah-pisahkan karena secara bersama-sama faktor-faktor tersebut akan membentuk keunikan kepribadian seseorang, Winkel (2004:647) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pilihan karir seseorang diantaranya :

- a. Faktor internal, meliputi : nilai-nilai kepribadian, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, keadaan jasmani

- b. Faktor eksternal, meliputi : masyarakat, keadaan sosial ekonomi negara, status sosial ekonomi keluarga, pengaruh keluarga, pendidikan sekolah, pergaulan teman sebaya dan tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan.

#### 5. Pentingnya Perencanaan Karir

Pentingnya perencanaan karir adalah sebagaimana yang tercantum dalam Buku III C Kurikulum 2008 tentang Pedoman Bimbingan dan Penyuluhan, yang menyatakan bahwa dalam program bimbingan di sekolah, secara umum bimbingan memiliki peranan penting dalam proses perencanaan karir siswa, agar siswa dapat :

- a. Memperkembangkan pengertian dan pemahaman diri dalam kemajuannya di sekolah;
- b. Memperkembangkan pengetahuan tentang dunia kerja, kesempatan kerja, serta rasa tanggung jawab dalam memilih suatu kesempatan kerja tertentu, sesuai dengan tingkat pendidikan yang disyaratkan;
- c. Memperkembangkan kemampuan untuk memilih dan mempertemukan pengetahuan tentang dirinya dengan informasi tentang kesempatan yang ada secara tepat dan bertanggung jawab;
- d. Mewujudkan penghargaan terhadap kepentingan dan harga diri orang lain;
- e. Mencapai penyesuaian diri pada umumnya, baik dengan perkembangan kepribadiannya sendiri, tuntutan dan kehidupan sekolah, maupun tuntutan kehidupan yang lebih luas di dalam masyarakat.

#### **Pengaruh Layanan Bimbingan Karir Terhadap Perencanaan Karir Siswa**

Perencanaan karir merupakan salah satu aspek yang paling penting dalam perkembangan karir individu. Kecakapan dalam mengambil keputusan merupakan tujuan utama dari perencanaan karir yang harus ditempuh oleh setiap individu. Sedangkan keputusan yang diambil seseorang mengenai aspek-aspek karir yang akan ditempuh itu tidak lepas dari pertimbangannya terhadap berbagai faktor yang ada dalam tatanan kehidupan masyarakat yang merupakan sumber nilai dan tempat tersedianya berbagai hal yang dapat dimanfaatkan oleh individu bagi pengembangan dirinya. Ada berbagai keresahan menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mempersiapkan karirnya masih rendah, hal tersebut tampak dalam berbagai masalah baik yang berkaitan dengan pemilihan jenis studi lanjutan, pemilihan rencana pekerjaan, maupun yang berkaitan dengan ketidaksiapan para lulusan siswa SMA dalam memasuki pendidikan lanjutan atau kerja. Pemberian pelayanan bimbingan karir sangat diperlukan sekali, hal ini dimaksudkan agar potensi yang dimiliki oleh peserta didik dapat dikembangkan secara optimal. Selain itu, program bimbingan dapat diarahkan untuk menjaga terjadinya keseimbangan dan keserasian dalam perkembangan intelektual, emosional dan sosial.

#### **Penelitian Terdahulu**

Setelah melakukan pencarian, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan peneliti ini, diantaranya:

1. Jurnal penelitian bimbingan dan konseling dari STKIP Muhammadiyah Pringsewu oleh Sofyan Adiputra yang berjudul “Penggunaan Teknik Modeling terhadap Perencanaan Karir Siswa”. Hasil penelitian ini adalah menyatakan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik modeling efektif meningkatkan perencanaan karir siswa kelas X SMA Yasmida Abarawa Tahun Pelajaran 2013/2014.
2. Jurnal penelitian bimbingan dan konseling oleh Ita Juwitaningrum yang berjudul “Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK”. Hasil penelitian dalam jurnal ini adalah 1) kematangan karir siswa secara umum di SMK N 11 Bandung berkategori sedang, 2) indikator yang memiliki prosentase terbesar adalah keterlibatan, independensi, dan pemilihan pekerjaan, sementara indikator terendah adalah kompromi, pemahaman diri, dan pengetahuan pekerjaan, 3) program bimbingan karir terbukti efektif untuk meningkatkan kematangan karir siswa sehingga layak untuk diterapkan layanan bimbingan dan konseling.
3. Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Oki Lumanul Hakim yang berjudul “Evaluasi Bimbingan Karir Di SMA N 1 Cangkringan Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2014-2015” yang mengungkapkan bahwa program bimbingan karir di SMA N1 Cangkringan dapat berjalan dengan baik.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan sebuah strategi yang berfungsi untuk mengukur tujuan penelitian agar dapat menghasilkan data yang valid sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Sukardi (dalam Arvianto, 2015: 29), desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian yang mencakup semua struktur penelitian dimulai dari ide, menentukan tujuan dan merencanakan proses penelitian. Sedangkan menurut Nazir (dalam Arvianto, 2015: 29) menjelaskan bahwa desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif kausal (sebab akibat) dalam melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti, sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen (X) dan dependen (Y). dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap dependen Sugiyono (dalam Puspa, 2016:38). Sebagaimana dijelaskan di atas, peneliti ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel X dan variabel Y. adapun variabelnya adalah layanan bimbingan karir sebagai variabel X, sedangkan perencanaan karir siswa sebagai variabel Y.

### **Penentuan Daerah Penelitian**

Untuk menentukan daerah penelitian, maka peneliti menggunakan metode *Purposive Sampling Area* yaitu teknik penentuan daerah penelitian dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:126). Adapun tempat penelitian yang

ditentukan peneliti adalah di kelas XI IPS 2 SMA Negeri Pasirian Kabupaten Jember sebagai daerah penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Di SMA Negeri Pasirian siswa masih belum maksimal dalam merencanakan karirnya.
2. Penelitian di SMA Negeri Pasirian relevan dengan Program Studi Bimbingan dan Konseling.

### Penentuan Responden Penelitian

Sehubungan dengan penelitian yang penulis lakukan, maka sebagai respondennya adalah siswa di kelas XI IPS 2 SMA Negeri Pasirian sejumlah 28 siswa, dan peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan cara pengambilan subyek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* didasarkan atas keterbatasan waktu dan dana sehingga hanya mengambil 1 kelas dari 4 kelas XI IPS..

### Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara/ Interview
2. Angket
3. Dokumentasi
4. Skala Pengukuran

## HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

### Hasil Uji Hipotesis Penelitian

**Tabel Hasil Uji Hipotesis Penelitian  
Correlations**

		X	Y
,943	X		
	• Pearson	1	,943**
	• Correlation		
	• Sig. (2-tailed)		,000
	N	28	28
	Y		
• Pearson	**	1	
• Correlation			
• Sig. (2-tailed)	,000		
	N	28	28

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada hasil penghitungan SPSS dapat dilihat korelasi antara layanan bimbingan karir terhadap perencanaan karir siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri Pasirian diperoleh angka 0,943 hal ini berarti data keduanya berpengaruh. Koefisien

korelasi sangat signifikan dengan tanda \*\* yaitu dengan tingkat kepercayaan sebesar 943%. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, diperoleh data bahwa  $H_0$  ditolak yang berarti ada pengaruh layanan bimbingan karir terhadap perencanaan karir siswa. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa ada pengaruh layanan bimbingan karir terhadap perencanaan karir siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri Pasirian Kabupaten Lumajang.

### **Diskusi Hasil Penelitian**

Dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis diatas merupakan pembuktian terhadap hipotesis pada bab II, ternyata perhitungan melalui bantuan SPSS versi 17 diperoleh angka 0,943 hal ini berarti 943% data keduanya berpengaruh. Dengan demikian hipotesis nihil ditolak yang artinya “ada pengaruh layanan bimbingan karir terhadap perencanaan karir siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri Pasirian Kabupaten Lumajang”. Serta dalam hasil dari penghitungan SPSS versi 17 menunjukkan koefisien korelasi signifikan dengan tanda \*\* yaitu dengan tingkat kepercayaan sebesar 943%. Melihat hasil penelitian di atas, layanan bimbingan karir terhadap perencanaan karir sangat diperlukan oleh siswa untuk menambah wawasan mengenai karir kedepannya, sehingga siswa memiliki gambaran apa yang ingin dan dapat dilakukan setelah lulus sekolah, yang membawa manfaat bagi kehidupan pribadi dan masyarakat secara luas. Sekolah memiliki peranan yang sangat penting untuk membantu siswa dalam merencanakan karir secara lebih baik sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing individu. Dengan demikian berdasarkan hasil analisis diatas maka hipotesis kerja ( $H_a$ ) yang diterima yaitu “ada pengaruh layanan bimbingan karir terhadap perencanaan karir siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri Pasirian Kabupaten Lumajang”.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, menunjukkan hasil korelasi antara layanan bimbingan karir terhadap perencanaan karir siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri Pasirian diperoleh angka 0,943 hal ini berarti 942% data keduanya berpengaruh. Koefisien korelasi sangat signifikan dengan tanda \*\* yaitu dengan tingkat kepercayaan sebesar 943%. Dari hasil tersebut dapat penulis simpulkan ada pengaruh layanan bimbingan karir terhadap perencanaan karir siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri Pasirian Kabupaten Lumajang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Managemen Pendidikan*. Jakarta: Proyek Pengembangan LPTK Ditjen Dikti
- Arvianto, mohamad. 2014. *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI PM 1 Smk Trunojoyo Jember Semester Genap Tahun Pelajaran 2014-2015*. Skripsi, Jember: IKIP PGRI.
- Gunawan, Yususf. 1992. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

- Hakim, O.K. *Evaluasi Program Bimbingan Karir di SMA N 1 Cangkringan Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2014-2015*. Tesis Tidak Diterbitkan. (Yogyakarta. Pascasarjana, 2015)
- Hartono. 2016. *Bimbingan Karir*. Jakarta. Kencana
- Marianne dan Gibson. 2011. *Bimbingan dan Konseling (edisi ketujuh)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Masyud, Sulthon. 2014. *Metode Penelitian*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Kependidikan (LP4MPK)
- Ningrum, Juwita. *Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK*. Jurnal Pendidikan dan Konseling. Psikopedagogia. Tahun 2013. Volume 2 No 2
- Prayitno, Erman. 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ruslan, Gani. 1992. *Bimbingan Karir*. Bandung. Angkasa Bandung
- Salahudin, Anas. 2012. *Bimbingan Dan Konseling*. Bandung. Pustaka Setia
- Sofyan, Adiputra. *Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa*. Jurnal Fokus Konseling. Volume 1 No 1
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung. Alfabeta Bandung
- Syamsu, Yusuf. 2006. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Pustaka Bumi Quraisy
- Thayeb, Manrihu Mohammad. 1992. *Pengantar Bimbinga dan Konseking Karir*. Jakarta: Bumi aksara
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)*. Yogyakarta. Aldi Offset
- Winkel, WS dan Hastuti, Sri. 2014. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta. Media Abdi